

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Yakni penelitian yang menghasilkan data berwujud angka, lalu diolah dan dianalisis menggunakan statistik untuk menarik kesimpulan (Ainy, 2017).

Penelitian menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengetahui pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku higienis saat menstruasi pada remaja putri. Data yang berhubungan dengan variabel bebas adalah Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan variabel terikat adalah Praktik Higienis saat menstruasi dikumpulkan secara bersamaan.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat

Riset dan pengambilan data di lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang, Jawa Tengah.

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian pada bulan November tahun 2021

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi yakni keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek. Yang mempunyai karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan dan setelahnya diambil keputusan darinya (Sulaika dkk., 2018). Data yang diperoleh dari bidan desa dan masing masing kader di Kelurahan Ngempon, populasi dalam penelitian ini merupakan remaja putri di Lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon yang berjumlah 170 orang.

### 2. Sampel

Sampel ialah sejumlah karakteristik yang dimiliki suatu populasi, dapat dijadikan sebagai subjek penelitian dengan cara pengambilan sampel (Sulaika dkk., 2018). Sampel terkumpul 65 remaja putri yang bertempat tinggal di Lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon tahun 2021.

#### a. Besar sampel

Penentuan sampel analitik korelatif ordinal-ordinal pada penelitian menggunakan rumus:

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

Keterangan:

n = banyak sampel

*alpha* ( $\alpha$ ) = kesalahan tipe satu, ditetapkan oleh peneliti

- $Z\alpha$  = nilai standar alpha, ditetapkan oleh peneliti  
 Beta ( $\beta$ ) = kesalahan tipe dua, ditetapkan oleh peneliti  
 $Z\beta$  = nilai standar beta, ditetapkan oleh peneliti  
 r = kemaknaan, ditetapkan oleh peneliti

Peneliti menetapkan nilai kesalahan sebesar 5% sehingga nilai  $Z\beta = 1,28$  dan  $Z\alpha = 1,96$  karena hipotesis yang digunakan dua arah. Koefisien korelasi minimal yang dianggap bermakna adalah 0,40. Sehingga jumlah sampel yang didapatkan dari rumus tersebut adalah:

$$n = \left[ \frac{(Z\alpha + Z\beta)}{0,5 \ln \left( \frac{1+r}{1-r} \right)} \right]^2 + 3$$

n = banyak sampel

$\alpha$  = kesalahan tipe satu 5%, hipotesis dua arah

$Z\alpha$  = 1,96

$\beta$  = kesalahan tipe dua 20%

$Z\beta$  = 1,28

r = kemaknaan 0,40

$$n = \left[ \frac{(1,96 + 1,28)}{0,5 \ln \left( \frac{1 + 0,40}{1 - 0,40} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{3,24}{0,5 \ln \left( \frac{1,4}{0,6} \right)} \right]^2 + 3$$

$$n = \left[ \frac{3,24}{0,423} \right]^2 + 3$$

$$n = [7,6]^2 + 3$$

$$n = 57,76 + 3$$

$$n = 60,76 = 61$$

Sampel untuk penelitian ini yang diambil adalah 65 remaja putri yang bertempat tinggal di Lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon tahun 2021.

b. Sampling

Sampling adalah cara untuk menetapkan jumlah sampel berdasarkan patokan sampel yang akan digunakan sebagai sumber data semestinya, dengan memperhatikan karakteristik serta sebaran populasi untuk memperoleh sampel tepat (Ahyar et al., 2020). Metode pengambilan sample yang dipakai adalah *probably sampling* dengan teknik *random sampling* atau acak sederhana yaitu undian (*lottery technique*) untuk bagian yang punya peluang sama dipilih sebagai sampel (Notoatmojo, 2014).

c. Kriteria sampel

1) Kriteria inklusi

a) Remaja putri berusia 12-18 tahun

- b) Tinggal di lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon
- c) Remaja putri yang mempunyai akses Google Form

#### D. Definisi Operasional

Definisi yang didasarkan keunikan variabel yang dilihat dari sesuatu yang didefinisikan (Nursalam, 2014). Definisi operasional ini bermanfaat untuk memandu mengukur variabel terkait dan pengukur. Variabel akan diungkapkan secara operasional bisa diterangkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

Variabel	Definisi operasional	Alat ukur	Kategori	Skala
Variabel independen pengetahuan tentang kesehatan reproduksi	Semua yang diketahui dan dipahami oleh responden mengenai kesehatan reproduksi, mencakup : definisi kesehatan reproduksi, anatomi fisiologi organ reproduksi, faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi, dan perilaku higienis saat menstruasi	Kuesioner terdiri dari 12 item pertanyaan dan pilihan jawaban : Benar : 1 Salah : 0	1 : baik , jika responden mendapatkan skor $\geq 75\%$ 2 : kurang, jika responden mendapatkan skor $<75$	Ordinal

Variabel dependen praktik higienis saat menstruasi	Praktik higienis saat menstruasi mencakup kebersihan tubuh dan rambut, cara membasuh alat kelamin, dan penggunaan pembalut dan celana dalam	Kuesioner yang terdiri dari 12 item pertanyaan dan pilih jawaban untuk pernyataan favorabel (positif)	1 : positive : jika skor $\geq$ dari mean (31,42) 2 : negative : jika skor < dari mean (31,42)	Ordinal
		SL = 4		
		SR = 3		
		KK = 2		
		TP = 1		
		Dan pernyataan unfavorabel (negatif)		
		4 = TP		
		3 = KK		
		2 = SR		
		1 = SL		

## E. Variabel penelitian

### 1. Variabel independen

Variabel bebas di riset : pengetahuan kesehatan reproduksi.

### 2. Variabel dependen

Variabel terikat : praktik higienis remaja putri saat menstruasi.

## F. Pengumpulan Data

Teknik pengumpul data yaitu cara pengumpul data atau informasi dari responden tergantung pada ruang lingkup penelitian (Syahrums & Salim, 2019). Pengumpulan data di riset ini dilakukan dengan kuesioner

oleh responden untuk mengetahui “Hubungan antara Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi dengan Praktik Higienis Remaja Putri saat Menstruasi di Lingkungan Ngempon Klego, Kelurahan Ngempon Tahun 2021”. Proses pengumpulan datanya adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan izin penelitian ke institusi Program Sarjana Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ngudi Waluyo.
2. Menyerahkan surat perizinan pelaksanaan penelitian ke kantor Kelurahan Ngempon.
3. Melakukan pendekatan kepada calon responden tentang penelitian dan minta perkenanan responden untuk menjadi responden dengan rela hati
4. Meminta responden yang bersedia menandatangani formulir persetujuan, kemudian menjelaskan cara mengisi kuesioner
5. Peneliti menyebarkan kuesioner melalui *Google Form* kepada responden dan memberikan kesempatan untuk mengisi kuesioner.
6. Mempersilahkan responden memberi jawaban pada kuesioner
7. Peneliti mengumpulkan kuesioner, mengkoreksi kuesioner yang telah terisi
8. Setelah terkumpul, peneliti menjalankan teknik pengolahan data yang mencakup : *editing, skoring, coding, tabulating, transferring, entering, cleaning.*
9. Mempresentasikan hasil penelitian
10. Menyusun laporan

## G. Alat Ukur/Instrumen dan Bahan Penelitian

Riset ini memakai instrument kuisisioner dengan *Google form*, terinspirasi dari kuesioner yang diterbitkan *WHO*, *SDKI*, dan penelitian lain yang telah disimpan sebelumnya. Kuesionernya akan mengukur pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan perilaku higienis saat menstruasi.

Pengukuran pengetahuan tentang kesehatan reproduksi berwujud pertanyaan tertutup, selanjutnya penjawab dapat beri jawaban benar atau salah. Jika responden yang menjawab pertanyaan sesuai dengan jawabannya, mendapatkan 1 poin, apabila responden menjawab tidak sesuai dengan jawaban, mendapatkan 0 poin, maka skor masing-masing responden ditambahkan, kemudian dihitung dan hasilnya sebagai presentase. Kisi-kisi kuesioner yang mengukur pengetahuan kesehatan reproduksi adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.2 Kisi-kisi kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi**

<b>Ket</b>	<b>No soal</b>	<b>Jumlah</b>
Definisi	1, 2	2
Anatomi fisiologi organ reproduksi	3, 4	2
Faktor yang mempengaruhi kesehatan reproduksi	5, 6	2
Pengetahuan perilaku higienis saat menstruasi	7, 8, 9, 10, 11, 12	6

Sedangkan kuesioner praktik diisi dengan menggunakan ceklist (✓) untuk setiap pertanyaan. Kuesioner pengukuran perilaku higienis



merupakan kuesioner tertutup. Tanggapan diukur dengan menggunakan skala *likert*. Kisi-kisi kuesioner untuk perilaku higienis saat menstruasi adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.3 Kisi-kisi kuesioner Praktik higienis remaja putri saat menstruasi**

<b>Indikator</b>	<b>Item Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Kebersihan tubuh dan rambut	1, 2,	2
Cara membasuh alat kelamin	3, 4, 5,	3
Pemakaian pembalut	6, 7, 8, 9, 10	5
Pemakaian pakaian dalam	11, 12	2

## H. Uji Validitas dan Reabilitas

Kuesioner dalam penelitian lebih dulu dilakukan tes untuk ukur validitas dan reliabilitas, dengan tujuan untuk menentukan apakah instrumen tersebut baik atau .

### 1. Uji validitas

Validitas yakni indikator jika instrument betul mengukur, atau dikenal sebagai ukuran seberapa efektifnya instrument. (Masturoh & Nauri, 2018). Teknik yang digunakan dalam uji validitas instrument ini adalah Formula Aiken.

Hasil uji validitas skala menggunakan Formula Aiken yaitu :

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Keterangan :

$$s = r - l_0$$

lo = angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)

r = angka yang diberikan oleh peneliti

n = jumlah Expert

a) Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya oleh Permata (2019) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja”. Nilai uji validitas variabel pengetahuan dengan 12 pertanyaan oleh peneliti menggunakan SPSS dinyatakan valid karna nilai  $r (0,887) < \alpha (0,05)$  berdasar uji korelasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kuesioner pengetahuan tentang kesehatan reproduksi valid dan bisa digunakan.

b) Kuesioner praktik higienis saat menstruasi

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Pasaribu & Minar (2016) yang berjudul “Perilaku Higienis saat Menstruasi pada Siswi Sekolah Menengah Pertama” dengan 12 pertanyaan yang sudah diuji oleh peneliti menggunakan rumus Aiken yakni 0-0,33 (tidak sesuai), 0,34-0,67 (sesuai), 0,68-1 (sangat sesuai). Dalam penelitian tersebut nilai koefisien diperoleh untuk masing-masing soal adalah 1 (sangat sesuai) dan 0,83 (sangat sesuai) berarti instrument riset sah (Pasaribu & Minar, 2016).

## 2. Uji reliabilitas

Reliabilitas merupakan pemahaman bahwa suatu instrumen baik. Instrumen baik tidak akan cenderung mendorong responden untuk pilih jawaban tertentu. Uji reliabilitas untuk mengetahui konsistensi instrumen dapat konsisten dan reliabel jika pengukuran diulangi dengan instrument tersebut. Uji reliabilitas diukur menggunakan metode *Alpha Cronbach*, kalau  $r > 0,6$  maka kuesioner yang diterbitkan reliabel. Namun kalau  $r < 0,6$  berarti kuesioner dinyatakan tak reliabel (Masturoh & Nauri, 2018).

Rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2_1} \right]$$

keterangan:

$r_{11}$  : symbol reliabilitas

$\sum \sigma b^2$  : jumlah varian butir

$k$  : banyak item pertanyaan

$\sigma^2_1$  : varian total

### a) Kuesioner pengetahuan kesehatan reproduksi

Uji reliabilitas pada penelitian Permata (2019) berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku *Vulva Hygiene* saat Menstruasi pada Remaja”. Yaitu kuesioner Pengetahuan Kesehatan Reproduksi diperoleh angka *Alpha Cronbach*  $r$  hitung (0,887) >  $r$  tabel (0,6) harus dianggap reliabel dan memenuhi syarat.

b) Kuesioner praktik higienis

Penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian Pasaribu & Minar (2016) yang berjudul “Perilaku Higienis saat Menstruasi pada Siswi Sekolah Menengah Pertama” telah digunakan peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan reliabilitas  $r (0,961) > r (0,6)$  maka dinyatakan reliabel.

### I. Pengolahan Data

Pengolahan data di penelitian ini mencakup :

1. Pemeriksaan data (*Editing*)

Pengecekan atau verifikasi kegenapan data yang terkumpul dilakukan, jika terdapat kesenjangan di pendataan harus dilakukan pengecekan ulang. Editing dilakukan ditahap pengumpulan data atau sesudah pengumpulan data. Menurut Notoatmojo (2014) editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan memperbaiki isi atau kuesioner:

- a. Apakah lengkap, semua pertanyaan telah diselesaikan dengan lengkap
- b. Apakah jawaban atau penulisan setiap soal cukup jelas
- c. Apakah jawaban terkait soal
- d. Apakah balasan yang diberikan selaras dengan pertanyaan lainnya?

2. *Skoring*

Menurut (Rasimin, 2018) *scoring* adalah membubuhi skor. Di riset ini pakai skala likert favorabel dengan memberikan skor 4 selalu, skor 3 jika sering, skor 2 jika kadang-kadang, dan skor 1 tidak pernah.

dan unfavorable dengan 1 selalu, skor 2 sering, skor 3 kadang-kadang, dan skor 4 tidak pernah. untuk penilaian perilaku higienis saat menstruasi. Sedangkan untuk penilaian pengetahuan mendapat skor 1 benar dan skor 0 salah.

### 3. Pemberian kode (*Coding*)

*Coding* merupakan kode untuk data dari beberapa jenis. Pemberian kode ini penting dalam analisis data komputer. Hasil setiap pertanyaan kuesioner dikasih kode numerik sama dengan petunjuk.

#### a. Data umum

##### 1) Responden

Responden 1 = R1

Responden 2 = R2, dan seterusnya

#### b. Data khusus

##### 1) Pengetahuan kesehatan reproduksi

KR1 = baik

KR2 = kurang

##### 2) Praktik higienis saat menstruasi

PH1 = positif

PH2 = negatif

### 4. Tabulasi (*Tabulating*)

Menurut Rasimin (2018), tabulasi adalah membuat tabel data yang sesuai untuk keperluan penelitian, tabulasi dibuat menggunakan

distribusi frekuensi. Hasil pengolahan data diinterpretasikan menurut skala skor kumulatif, yaitu sebagai berikut:

100%	= semua
76-99%	= hampir seluruh
51-75%	= bagian besar
50%	= separuh
26-49%	= nyaris separuh dari seluruhnya
1-25%	= sedikit responden
0%	= tak ada

#### 5. *Transferring*

Peneliti akan melakukan mengonversikan sebagai kode tabular pada beberapa program, untuk itu peneliti menggunakan SPSS versi 22 untuk mempercepat proses analisis data.

#### 6. *Entering*

*Entering* merupakan proses dimana peneliti entri data ke program komputer sesudah ditabulasi untuk menganalisis data lebih lanjut menggunakan *Microsoft excel*.

#### 7. *Cleaning*

Sesudah seluruh data masuk ke dalam program SPSS, akan dipastikan bahwa semua data yang tercatat selama pemrosesan data telah selesai atau untuk mencari apakah terdapat kesalahan atau tidak dalam entri data.

## **J. Analisa Data**

### 1. Analisis Univariat

Analisis univariat per variabel serta hasil. Analisis ini mengeluarkan distribusi dan persentase pada setiap variabel yang diteliti (Nursalam, 2014). Ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan keunikan masing-masing variabel penelitian. Secara umum, menghasilkan distribusi frekuensi dan persen dari setiap variabel. Untuk mengetahui pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi dan praktik higienis dengan kuesioner. Data yang terkumpul dianalisis dengan distribusi frekuensi menggunakan skala ordinal, untuk menjadikan data yang lebih bermakna.

### 2. Analisis Bivariat

Analisa *bivariate* adalah analisa yang dilakukan kepada dua variabel yang diperkirakan berhubungan. Untuk penelitian ini memakai teknik statistic non parametric dengan uji korelasi *pearson rank* karena skalanya adalah ordinal dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  menggunakan SPSS versi 22.

Standar pemungutan keputusan pada hasil uji statistic ini yakni:

$P > 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.